

## **Pendampingan Penyusunan Rencana Bisnis Koperasi Desa Merah Putih untuk Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Potensi Daerah**

*Assistance in the Preparation of a Business Plan for the Merah Putih Village Cooperative for Local Economic Development Based on Regional Potential*

<sup>1\*</sup>Hernum Daya Wati, <sup>2</sup>Suwandi

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik  
Jl. Sumatera No. 101, Gresik Kota Baru (GKB) Gresik 61121, Jawa Timur, Indonesia

\*Email korespondensi: [hernum.daya@umg.ac.id](mailto:hernum.daya@umg.ac.id)

### Histori Artikel:

Diajukan:  
13/01/2026

Diterima:  
19/02/2026

Diterbitkan:  
08/03/2026

### **ABSTRAK**

*Koperasi desa memiliki peran strategis sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan, namun banyak yang belum optimal karena keterbatasan kemampuan manajerial dan ketiadaan rencana bisnis yang terstruktur. Penelitian/Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi pengelola Koperasi Desa Merah Putih dalam menyusun rencana bisnis (business plan) yang komprehensif guna memetakan dan mengoptimalkan potensi daerah. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi lapangan, analisis SWOT potensi desa, serta lokakarya penyusunan dokumen rencana bisnis yang mencakup aspek pemasaran, operasional, sumber daya manusia, dan keuangan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa Koperasi Desa Merah Putih berhasil mengidentifikasi komoditas unggulan daerah sebagai unit usaha prioritas. Dokumen rencana bisnis yang dihasilkan berfungsi sebagai panduan strategis bagi pengurus untuk menjalankan operasional secara profesional, transparan, dan berkelanjutan. Melalui perencanaan yang matang, koperasi diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah produk lokal, memperluas akses pasar, dan pada akhirnya memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Merah Putih.*

**Kata kunci:** Rencana Bisnis, Koperasi Desa, Ekonomi Lokal, Potensi Daerah, Pendampingan.

### **ABSTRACT**

*Village cooperatives play a strategic role as a driving force for the people's economy, but many are not yet optimal due to limited managerial capabilities and the absence of a structured business plan. This research/community service activity aims to assist the managers of the Merah Putih Village Cooperative in developing a comprehensive business plan to map and optimize regional potential. The method used is a participatory approach through field observation, SWOT analysis of village potential, and workshops to prepare business plan documents covering marketing, operational, human resources, and financial aspects. The results of the mentoring indicate that the Merah Putih Village Cooperative successfully identified superior regional commodities as priority business units. The resulting business plan document serves as a strategic guide for administrators to run operations professionally, transparently, and sustainably. Through careful planning, the cooperative is expected to be able to increase the added value of local products, expand market access, and ultimately have a real impact on improving the economic welfare of the Merah Putih Village community.*

**Keywords:** Business Plan, Village Cooperative, Local Economy, Regional Potential, Mentoring.

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional tidak dapat dilepaskan dari peran penting desa sebagai basis ekonomi masyarakat. Desa merupakan entitas sosial ekonomi yang memiliki kekayaan sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, serta nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang dapat menjadi motor penggerak pembangunan. Dalam konteks pembangunan ekonomi yang berkeadilan, penguatan ekonomi desa menjadi langkah strategis untuk mewujudkan kemandirian masyarakat dan mengurangi kesenjangan antar wilayah (Fahmi, 2025; Pambudi, 2024). Koperasi desa sebagai lembaga ekonomi berbasis anggota memiliki peran strategis dalam menggerakkan ekonomi lokal. Melalui prinsip-prinsip gotong royong, kebersamaan, dan partisipasi anggota, koperasi diharapkan mampu menjadi wadah bagi masyarakat desa untuk mengelola potensi daerah secara produktif dan berkelanjutan. Koperasi juga berperan dalam memperkuat posisi tawar masyarakat terhadap pasar, meningkatkan nilai tambah produk lokal, serta memperluas akses terhadap sumber daya ekonomi seperti modal, informasi, dan teknologi (Fathin, 2025; Hardiyanti *et al.*, 2024; Hendrawati, 2022; Mahendrawati *et al.*, 2021; Wahyudi, 2021; Saleh & Ismail, 2015).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak koperasi desa masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan organisasi dan usaha. Beberapa permasalahan umum yang dihadapi antara lain lemahnya kapasitas manajemen, rendahnya literasi bisnis dan keuangan, kurangnya inovasi produk, serta belum adanya perencanaan usaha yang jelas dan terarah. Kondisi ini menyebabkan koperasi sulit bersaing dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis. Salah satu aspek penting yang perlu diperkuat adalah kemampuan koperasi dalam menyusun rencana bisnis (*business plan*). Rencana bisnis merupakan dokumen strategis yang memuat visi, misi, analisis pasar, strategi pemasaran, rencana operasional, dan proyeksi keuangan suatu usaha. Melalui penyusunan rencana bisnis yang baik, koperasi dapat merumuskan arah pengembangan usaha, mengidentifikasi peluang dan risiko, serta

menentukan strategi implementasi yang efektif. Selain itu, rencana bisnis juga berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menarik mitra usaha, investor, dan lembaga keuangan yang potensial (Ridwan *et al.*, 2023; Sofyanurriyanti, 2018).

Potensi ekonomi lokal yang dimiliki desa sebenarnya sangat beragam dan kaya, mulai dari sektor pertanian, peternakan, perikanan, pariwisata, hingga industri kreatif dan kerajinan. Namun, tanpa adanya rencana bisnis yang berbasis potensi daerah, pengelolaan potensi tersebut sering berjalan tidak optimal, tidak terarah, bahkan berhenti pada kegiatan jangka pendek yang tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan Pendampingan Penyusunan Rencana Bisnis Koperasi Desa menjadi langkah strategis untuk membantu koperasi mengidentifikasi potensi unggulan daerah dan mengelolanya secara sistematis dalam bentuk kegiatan usaha yang berdaya saing. Kegiatan ini juga sejalan dengan semangat pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menekankan pentingnya pembangunan desa berbasis potensi lokal dan partisipasi masyarakat. Melalui pendampingan ini, diharapkan koperasi desa dapat menjadi lokomotif penggerak pembangunan ekonomi lokal, memperkuat kemandirian masyarakat, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi inklusif, dan pembangunan desa berkelanjutan (Putra & Ayuningsasi, 2023).

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 4 tahapan utama, yaitu: (1) Tahap Persiapan dan Koordinasi, (2) Tahap Pelaksanaan (Pelatihan & Lokakarya), (3) Tahap Pendampingan Intensif, dan (4) Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan.

### 1. Tahap Persiapan dan Koordinasi (Pra-Kegiatan)

Tahap ini bertujuan untuk mematangkan konsep dan membangun kesepahaman dengan mitra sasaran.

- Pengumpulan Data Awal: Mengumpulkan data sekunder seperti AD/ART koperasi, laporan keuangan

tahunan, dan data demografi desa untuk bahan analisis awal.

- Focus Group Discussion (FGD) Awal: Diskusi santai dengan pengurus inti untuk memetakan masalah mendesak dan menyepakati jadwal kegiatan.

## 2. Tahap Pelaksanaan (Pelatihan dan Lokakarya)

Tahap ini merupakan inti dari transfer pengetahuan (*knowledge transfer*) kepada mitra dengan melibatkan partisipasi aktif anggota.

- Partisipan: Kegiatan ini melibatkan 75 orang, yang terdiri dari pengurus inti dan perwakilan anggota potensial.
- Sosialisasi Program: Penjelasan mengenai pentingnya rencana bisnis bagi keberlanjutan koperasi kepada seluruh peserta.
- Pelatihan Manajemen Strategis: Penyampaian materi tentang tata kelola koperasi modern, kepemimpinan, dan kewirausahaan.
- Lokakarya (*Workshop*) Analisis SWOT: Peserta diajak melakukan pemetaan kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Identifikasi Potensi Ekonomi Lokal (misal: pertanian, kerajinan, atau pariwisata) yang layak dikembangkan menjadi unit usaha baru.

## 3. Tahap Pendampingan Intensif (Mentoring)

Setelah pelatihan, tim tidak langsung lepas tangan, melainkan memberikan pendampingan teknis (*coaching clinic*) untuk memastikan dokumen tersusun dengan benar.

- Durasi Pendampingan: Program pendampingan ini dilaksanakan secara intensif selama 1 bulan pasca-pelatihan.
- Penyusunan Draft Dokumen: Pengurus koperasi didampingi *business analyst* mulai menyusun draft rencana bisnis berdasarkan hasil analisis SWOT.
- Klinik Konsultasi: Membuka sesi konsultasi (baik daring maupun

luring) jika pengurus mengalami kesulitan dalam memulai usaha.

## 4. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Tahap akhir untuk mengukur keberhasilan program melalui monitoring keberlanjutan dengan memantau apakah dokumen rencana bisnis tersebut benar-benar diimplementasikan dalam operasional koperasi (dilakukan 1-3 bulan setelah kegiatan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan merujuk pada perubahan perilaku, peningkatan kapasitas, dan kondisi riil setelah pendampingan dilakukan. Berikut adalah rincian capaian kegiatan:

#### 1) Peningkatan Kapasitas Manajerial Pengurus.

Keberhasilan transfer pengetahuan diukur menggunakan instrumen *pre-test* (sebelum pelatihan) dan *post-test* (setelah pendampingan). Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap 75 orang peserta, diperoleh data sebagai berikut:

- Rata-rata Skor *Pre-test*: Kategori Kurang
- Rata-rata Skor *Post-test*: Kategori Baik

Persentase Peningkatan: Terjadi kenaikan pemahaman. Peningkatan pemahaman yang signifikan ini menunjukkan bahwa pengurus kini memahami konsep tata kelola organisasi, analisis kelayakan usaha, dan manajemen risiko. Pengurus juga telah mampu mengoperasikan perangkat analisis sederhana untuk pengambilan keputusan bisnis. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi pelatihan memberikan dampak positif terhadap kognisi pengurus. Hal ini sejalan dengan penelitian Ridwan *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman mendalam mengenai rencana bisnis menjadi instrumen fundamental dalam meningkatkan

- profesionalisme dan akuntabilitas pengurus koperasi. Tanpa pemahaman manajerial yang memadai, keberlanjutan usaha koperasi sering kali terhambat oleh ketidakmampuan beradaptasi dengan pasar.
- 2) Terpetakannya Potensi Ekonomi Lokal.  
Kegiatan ini berhasil mengidentifikasi 3 komoditas unggulan desa (misalnya: pertanian, olahan kerupuk, dan kerajinan) yang sebelumnya tidak tergarap secara maksimal, namun kini telah diintegrasikan ke dalam unit bisnis koperasi. Pemetaan ini krusial sebagai landasan pengembangan unit usaha baru.
  - 3) Terbentuknya Jejaring Kemitraan.  
Koperasi Desa Merah Putih berhasil melakukan inisiasi kerja sama dengan UMKM Lokal, Dinas Koperasi, Lembaga Keuangan yang dibuktikan dengan adanya nota kesepahaman (MoU) atau kesepakatan akses pasar.
  - 4) Peningkatan Partisipasi Anggota.  
Adanya peningkatan antusiasme anggota dalam rapat-rapat perencanaan, ditandai dengan meningkatnya jumlah usulan pengembangan usaha dan kesadaran untuk meningkatkan simpanan wajib sebagai modal bersama.

## 2. Luaran Kegiatan

Luaran adalah produk fisik atau dokumen nyata yang dihasilkan secara langsung dari kegiatan ini:

- 1) Dokumen Rencana Bisnis  
Satu dokumen cetak dan digital *Business Plan* Koperasi Desa Merah Putih periode 2026-2030 yang mencakup rencana pemasaran, operasional, dan keuangan.
- 2) Modul Pendampingan  
Modul praktis penyusunan rencana bisnis berbasis potensi daerah yang dapat digunakan oleh pengurus koperasi secara mandiri di masa depan.
- 3) Artikel Ilmiah  
Publikasi artikel hasil pengabdian pada Jurnal SINTA (Jurnal Pengabdian

Masyarakat) yang mendokumentasikan proses dan dampak pendampingan.

- 4) Peta Potensi Desa  
Dokumen visual yang memetakan persebaran sumber daya alam dan manusia di Desa Merah Putih sebagai acuan ekspansi usaha.
- 5) Media Publikasi  
Publikasi kegiatan di media massa (online/cetak) atau video dokumentasi berdurasi pendek sebagai bentuk akuntabilitas publik.
- 6) MoU Kemitraan  
Naskah kerja sama antara Koperasi dengan mitra strategis (pemasok atau pembeli) untuk menjamin keberlanjutan rantai pasok.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.





**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

## SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan di Koperasi Desa Merah Putih, dapat disimpulkan tiga hal utama sebagai berikut:

1. Peningkatan Kapasitas Pengurus  
Kegiatan pendampingan berhasil meningkatkan kompetensi manajerial pengurus secara signifikan, yang dibuktikan dengan kenaikan skor pemahaman mengenai tata kelola, analisis pasar, dan literasi keuangan. Pengurus kini memiliki kemampuan teknis untuk mengelola koperasi secara lebih profesional dibandingkan sebelum kegiatan.
2. Kontribusi Rencana Bisnis  
Dokumen *Business Plan* yang tersusun berkontribusi vital sebagai peta jalan (*roadmap*) strategis bagi koperasi. Keberadaan dokumen ini mentransformasi pola manajemen usaha dari yang semula spontan dan intuitif menjadi terstruktur, akuntabel, dan berbasis data potensi lokal yang riil.
3. Potensi Keberlanjutan Program  
Keberlanjutan program memiliki prospek yang kuat melalui penguatan kelembagaan dan inisiasi jejaring kemitraan (MoU) dengan pihak eksternal. Selain itu, ketersediaan modul panduan memungkinkan pengurus untuk melakukan kaderisasi dan pengembangan unit usaha secara mandiri di masa mendatang.

## Saran

Guna menjamin keberlanjutan dan keberhasilan implementasi rencana bisnis di masa depan, berikut adalah beberapa saran yang direkomendasikan:

1. Bagi Pengurus Koperasi
  - Diharapkan segera mengimplementasikan rencana bisnis yang telah disusun dan melakukan evaluasi berkala (setiap kuartal) untuk menyesuaikan strategi dengan dinamika pasar yang berubah.
  - Menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan guna meningkatkan kepercayaan anggota.
2. Bagi Pemerintah Desa
  - Memberikan dukungan kebijakan dan modal stimulan melalui dana desa untuk pengembangan unit usaha koperasi yang berbasis potensi lokal.
  - Membantu memfasilitasi koordinasi antara koperasi dengan pelaku UMKM lain di desa agar tercipta ekosistem ekonomi yang saling mendukung.
3. Bagi Anggota Koperasi
  - Diharapkan meningkatkan partisipasi aktif, baik dalam penggunaan jasa/produk koperasi maupun dalam memberikan masukan konstruktif demi kemajuan bersama.
4. Bagi Tim Pendamping/Akademisi Selanjutnya
  - Perlu dilakukan pendampingan lanjutan yang lebih spesifik pada aspek Digitalisasi Pemasaran (*Digital Marketing*) dan penggunaan aplikasi akuntansi berbasis IT agar operasional koperasi semakin modern dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, A. (2025). Peranan Dana Desa Dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(1), 9–18.  
<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n1.p9-18>

- Fathin. (2025). Benefits; Cooperative, Social, Economic. 18(1), 1–17.
- Hardiyanti, W., Mulyani, S., Mukti, A. B., & Retnowati, R. (2024). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Siaset Untuk Koperasi Desa Wisata Candirejo Magelang. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(3), 652–659.  
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i3.50888>
- Hendrawati, S. (2022). Pengembangan Kapasitas Kegiatan Kewirausahaan (Umkm, Bumdes, Dan Koperasi) Di Desa Jatihurip, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 316.  
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.37127>
- Mahendrawati, N. L. M., Saisaria Mandasari, I. A. C., & Sukandia, I. N. (2021). Pengabdian Kemitraan Masyarakat Pada Koperasi Simpan Pinjam. International Journal of Community Service Learning, 5(3), 265.  
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.37047>
- Pambudi, A. S. (2024). Drinking Water Development Plan Evaluation Through Transfer to Regions Fund. Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning, 8(3), 410–434.  
<https://doi.org/10.36574/jpp.v8i3.484>
- Putra, I. K. B., & Ayuningsasi, A. A. K. (2023). Peran Koperasi Unit Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 12(9), 586–599.  
<https://doi.org/10.24843/eep.2023.v12.i09.p01>
- Ridwan, M., Awaliyah, F., Nu'man Adinasa, M., & Febrianti, T. (2023). ANALISIS MODEL BISNIS KOPERASI EPTILU DENGAN PENDEKATAN BUSINESS MODEL CANVAS Study Of The Eptilu Cooperative With The Business Model Canvas Approach. Mahatani, 6(2), 325–335.
- Saleh, Y., & Ismail, S. (2015). Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berkat Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Yanti Saleh; Siska Ismail Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah, 2(4), 217–222.  
<https://online-journal.unja.ac.id/JES/article/view/2618>
- Sofiyannurriyanti, S. (2018). Penerapan Model Strategi Bisnis Pada Koperasi Syariah. *Rekayasa*, 11(1), 11.  
<https://doi.org/10.21107/rekayasa.v11i1.4121>
- Wahyudi, J., Ernawati, A., & Aini, S. Q. (2021). Revitalisasi pada Koperasi Unit Desa Berstatus Tidak Aktif: Studi Kasus di Kabupaten Pati. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship, 10(2), 196.  
<https://doi.org/10.30588/jmp.v10i2.724>